

## Gaya Komunikasi Politik Karna Sobahi Atas Kemenangan Pemilihan Bupati Majalengka Periode 2018-2023 (Studi Kasus Gaya Komunikasi Bupati Majalengka Karna Sobahi)

<sup>1</sup> Adi Junadi, <sup>2</sup> Atie Rachmiate, <sup>2</sup> Dedeh Fardiah

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung  
Correspondence author: adi.junadi06@gmail.com

**Abstrak.** *Gaya komunikasi politik seseorang dalam konteks pemilihan kepala daerah merupakan aspek penting, karena gaya komunikasi politik yang efektif akan membuat masyarakat percaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan suara dalam pemilihan kepala daerah. Permasalahan yang seringkali terjadi dalam kajian gaya komunikasi politik, yakni sulit nya mendapatkan ciri khas gaya komunikasi dari aktor politik untuk menjadi pembeda dari aktor politik lainnya. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang menjelaskan bahwa Karna Sobahi yang berasal dari kalangan Birokrat, kemudian sukses menjadi Bupati Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi gaya komunikasi politik Karna Sobahi didasarkan pada kajian kebutuhan masyarakat, sehingga pesan komunikasi politik yang disampaikan Karna Sobahi sangat sesuai dengan keadaan masyarakat. Tipe gaya komunikasi politik Karna Sobahi, peneliti sebut sebagai “Komunikasi Empati-Homophily” karena pembawaan komunikasi yang rapi, sopan, dan penuh kharisma menjadi pembeda Karna Sobahi dengan aktor politik lainnya dalam konteks gaya komunikasi. Metode penerapan gaya komunikasi Karna Sobahi fokus pada kegiatan bertemu langsung dengan masyarakat, hal ini dikarenakan Karna Sobahi mampu mengangkat secara langsung permasalahan yang terjadi di Kabupaten Majalengka. Ketiga hal itu merupakan aspek penting dalam penelitian ini, kemudian yang menjadi saran bagi Karna Sobahi yakni lebih aktif dalam menggunakan sosial media, karena terdapat pergeseran kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat yang mulai masuk pada ranah digitalisasi.*

**Kata Kunci:** *Gaya Komunikasi; Politik; Karna Sobahi*

### PENDAHULUAN

Dalam setting ini, tiga dimensi komunikasi politik—organisasi politik, media, dan rakyat—mendokumentasikan pentingnya strategi komunikasi politik (Putra, 2021). Komunikasi antara pemerintah dan masyarakat adalah kata yang lebih luas untuk ini. Orang non-politik, seperti pemilih atau kolumnis media, yang berinteraksi dengan pemain politik atas nama mereka; Komunikasi dari individu non-politik mengenai aktor politik dan tindakan mereka. Ini tersedia dalam format cetak dan digital.

Dalam perspektif ini, komunikasi politik mencakup semua jenis ekspresi politik. Komunikasi nonverbal, seperti pakaian, bahasa tubuh, dan desain logo, sama pentingnya dengan komunikasi verbal dan tertulis. Ini mengacu pada komunikasi politik yang didefinisikan secara ketat yang memiliki relevansi atau bobot politik jika mempengaruhi perilaku manusia dalam situasi konflik

(konflik). Komunikasi politik mencakup semua bentuk transmisi pesan, tidak hanya yang berisi informasi politik. Komunikasi politik meliputi komunikasi politik, komunikasi politik, persuasi politik, media komunikasi politik, khalayak komunikasi politik, dan konsekuensi komunikasi politik (Putri, 2017).

Komunikator adalah pencetus atau wakil dari pihak yang memulai dan melakukan suatu tindakan komunikasi. Ada dua peran yang dapat dimainkan komunikator dalam komunikasi politik: nara sumber individu dan nara sumber kolektif. Beberapa contoh komunikator politik adalah aktivis, politisi, dan komunikator profesional. Ketiga individu ini adalah komunikator politik yang paling penting.

Ada model komunikasi emosional dan nonverbal, termasuk gerak tubuh, emosi wajah, dan bahasa isyarat. Dalam komunikasi nonverbal yang tidak menggunakan bahasa lisan atau tulisan, konfirmasi sangat berguna. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, bau, dan gerakan mata, di antara petunjuk nonverbal lainnya (Prabowo, 2019). Mereka yang menggunakan petunjuk nonverbal untuk berkomunikasi dengan orang lain terlibat dalam komunikasi nonverbal, yang merupakan bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal memiliki berbagai fungsi: Pengulangan identik dengan istilah pelengkap, pujian, dan aksentuasi.

Sesuai dengan bukti empiris, jika politisi terhubung dengan individu lain, mereka dapat mencapai tujuan politik mereka. Politisi dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi tuntutan karir mereka. Pada kenyataannya, politisi memiliki interpretasi dan pemahaman yang sama tentang informasi yang diberikan kepada orang lain (komunikasikan), membuat komunikasi menjadi sempurna.

Budaya dan komunikasi terjalin seperti dua sisi mata uang yang sama. Latar belakang budaya seseorang mempengaruhi gaya komunikasinya (Simatupang, Lubis, & Wijaya, 2015). Di sisi lain, komunikasi memiliki kemampuan untuk membentuk, melestarikan, mengembangkan, dan mentransmisikan budaya. Akibatnya, latar belakang budaya seseorang dapat mempengaruhi cara dia berkomunikasi. Ada sedikit pertanyaan bahwa peserta komunikasi dari asal budaya yang berbeda mengekspresikan diri mereka secara berbeda. Oleh karena itu, perbedaan budaya dapat mengakibatkan kegagalan komunikasi.

Mengamati bagaimana seorang politisi dari satu budaya berinteraksi dengan publik dari budaya yang berbeda adalah pengalaman yang menarik. Bagaimana dia mencirikan dirinya sebagai panutan positif di tengah konflik mereka? Pemimpin memanfaatkan berbagai strategi komunikasi untuk mendapatkan dukungan publik. Untuk membangun reputasi yang baik di mata publik, setiap pejabat dan anggota kelas politik menggunakan berbagai strategi komunikasi. Sebagai seorang pemimpin, mereka ingin menampilkan citra positif dengan menunjukkan sikap yang dapat diakses dalam berhubungan dengan orang lain.

Komunikasi dalam politik tidak hanya berkaitan dengan individu individu, tetapi juga dengan isu-isu partai. Menurut Suryadi (2010), kejelasan platform partai dan kapasitasnya untuk dikomunikasikan sama pentingnya untuk mencapai tujuan politiknya seperti dedikasi partai pada metode konstitusional. Dedikasi di balik upaya partai untuk meyakinkan publik akan kebenaran nilai-nilainya dan untuk mencermati kebijakan yang dihasilkan dalam pemilihan

berkala. Hal ini menunjukkan bahwa calon kepala daerah tidak hanya menawarkan pendapat pribadi tetapi juga cita-cita partai saat mencalonkan diri.

Atas paparan tersebut, sangat menarik mengkaji komunikasi politik Dr. H. Karna Sobahi, M.MPd yang saat ini menjadi Bupati Majalengka periode 2018-2023 adalah seorang pria yang terlahir 68 tahun yang lalu dari keluarga sederhana di sebuah desa kecil di wilayah selatan Kabupaten Majalengka. Berangkat dari kondisi itu, sejak kecil tergugah dan memiliki cita-cita yang kuat untuk mengangkat derajat keluarga dan ingin berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Menjadi seorang pengajar merupakan langkah awal dari karir Karna, dimana dengan profesi tersebut dapat mentransfer ilmu kepada masyarakat.

Didasari cita-cita yang lebih besar dan dorongan yang kuat dari lingkungan untuk membangun Majalengka, Bapak Karna memutuskan untuk memilih karir politik dengan mengikuti Pilkada Tahun 2008 dan mendaftarkan diri menjadi calon wakil Bupati mendampingi Bapak Dr. H. Sutrisno, SE., M.Si dan atas izin Allah SWT, pasangan Sutrisno-Karna (SUKA) memenangi kontestasi Pilkada tersebut dan terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Periode 2008-2013 dengan Visi Religius, Maju, Adil dan Sejahtera (REMAJA).

Satu periode pemerintahan Sutrisno-Karna (SUKA) berjalan, perkembangan pembangunan di Kabupaten Majalengka tahap demi tahap mengalami peningkatan. Namun hal itu dirasakan belum cukup, karena pembangunan harus berkelanjutan. Oleh karena itu pasangan Sutrisno-Karna (SUKA) membuat komitmen bersama untuk melanjutkan pembangunan di Kabupaten Majalengka dengan kembali mengikuti kontestasi Pilkada Tahun 2013 dan untuk kali kedua pasangan Sutrisno-Karna (SUKA) kembali dipercaya oleh masyarakat dan memenangi kontestasi pilkada tersebut untuk melanjutkan kembali pembangunan di Kabupaten Majalengka periode 2013-2018. Dimana melalui pasangan Sutrisno-Karna (SUKA) jilid II ini dengan Visi Maju, Aman, Kondusif, Mandiri, Unggul dan Religius (MAKMUR).

Menjadi Wakil Bupati 2(dua) periode, bagi Karna masih belum puas, berbekal dengan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman akan potensi daerah serta keinginan untuk mensejahterakan masyarakat Kabupaten Majalengka. Karna yang didampingi Bapak Tarsono D. Mardiana mencalonkan diri untuk mengikuti kontestasi Pilkada Tahun 2018 dengan kendaraan politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Pasangan calon nomor urut 2 Karna Sobahi dan Tarsono memenangi kontestasi pilkada Tahun 2018 sebagai Bupati dan Wakil Bupati dan menjalankan pemerintahan di Kabupaten Majalengka periode 2018-2023 dengan Visi Religius, Adil, Harmonis dan Sejahtera (RAHARJA).

Karna memenangi kontestasi untuk kali ketiga dimana Wakil Bupati 2(dua) periode dan saat ini menjadi Bupati Majalengka yang berpasangan dengan Bapak Tarsono D Mardiana untuk periode Tahun 2013-2018. Bupati Majalengka Karna Sobahi dilantik sebagai Bupati Majalengka sisa masa jabatan 2013-2018 dimana Karna Sobahi merupakan Wakil Bupati yang kemudian dilantik menjadi Plt Bupati Majalengka definitif hanya selama dua minggu. Setelah menjabat dua minggu, Karna Sobahi akan dilantik kembali menjadi Bupati Majalengka terpilih hasil kontestasi Pilkada Majalengka Tahun 2018, yakni pada bulan Desember

2018. Bupati Majalengka sebelumnya, Sutrisno mengundurkan diri dan berhenti per 30 September 2018 karena akan mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI pada Pemilu Legislatif pada Tahun 2019. Ada keunikan pada Bupati Karna ini, dimana dalam hal ini tiga kali di lantik jadi Bupati Majalengka, yang pertama Karna dilantik sebagai Bupati Majalengka sisa masa jabatan periode 2013-2018, yang kedua dilantik menjadi Plt Bupati Majalengka menjabat sebagai Bupati Majalengka definitif hanya selama dua minggu dan dilantik kembali menjadi Bupati Majalengka terpilih hasil Pilkada 2018 dipertengahan bulan Desember 2018 tepatnya tanggal 19 Desember 2018.

Keberhasilan konsisten H. Karna Sobahi tidak lepas dari keahliannya sebagai komunikator politik. Ketika berbicara tentang politik, kemampuan untuk menyampaikan pemikiran seseorang melalui penggunaan bahasa sangat penting. Ketika komunikasi politik gagal menggunakan bahasa yang sopan, interaksi antara komunikator mungkin memburuk. Etiket adalah kumpulan norma yang mengatur interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Kemenangan Karna Sobahi tak lepas dari pendekatan politik yang dilakukan selama musim kampanye 2018. Strategi komunikasi politik berkaitan dengan bagaimana proses komunikasi terjadi dalam memenangkan perang politik oleh partai politik atau langsung oleh seorang calon pemimpin daerah, yang mencari kekuasaan dan pengaruh terbesar dalam masyarakat sebagai konstituennya (Abdullah 2008). Menurut Rachmattie dalam Mimbar (2013: 123-132), istilah "strategi" mengacu pada seperangkat komponen atau faktor yang cukup khusus dalam komunikasi. tergantung pada keadaan yang dialami untuk mencapai keberhasilan atau efektivitas komunikasi.

Menurut Hamijoyo (1999), strategi komunikasi akan mencakup perencanaan, taktik, pencarian fakta, perhitungan lingkungan/ekologi komunikasi, dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, metode komunikasi yang digunakan dalam satu lingkungan atau keadaan tidak akan berlaku dalam skenario lain. Meskipun demikian, peran dan fungsi strategi komunikasi dalam suatu organisasi atau kegiatan komunikasi sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Secara umum, Thompson (2001) menguraikan komponen strategi komunikasi berikut: Pertama, visi atau sudut pandang organisasi harus dianut dan digunakan sebagai panduan untuk mengelola operasi komunikasi lebih lanjut. Selain menghasilkan rangkaian rencana yang dihasilkan dari visi dan tujuan, keberhasilan perencanaan juga bertumpu pada rangkaian fakta dan informasi berbasis lapangan (*fact Finding*). Menentukan taktik, yaitu prosedur aktual yang harus dilakukan, berdasarkan kemampuan internal dan keadaan atau situasi lapangan. Penempatan posisi atau posisi organisasi atau program komunikasi dalam konteks lingkungan saat ini, termasuk penempatan berbagai komponen komunikasi seperti komunikator, sumber, pesan, dan sasaran; Langkah kelima adalah menetapkan pola kegiatan komunikasi agar strategi dapat dipahami dan dilaksanakan oleh semua pelaku komunikasi. Hal ini penting untuk keberhasilan calon kepala daerah, karena strategi politik mencakup beberapa aspek, seperti partai dan organisasi calon kepala daerah.

Kemenangan Karna Sobahi sebagai Bupati Majalengka periode 2018-2023 juga dipengaruhi oleh pendekatan komunikasinya. Sosok Karna Sobahi yang santun, berpendirian religius, dan menggunakan bahasa ilmiah membuatnya

disayang oleh warga Majalengka. Gaya komunikasi yang adaptif saat bertemu dengan konstituen mampu menjangkau semua lapisan masyarakat.

Strategi dan gaya komunikasi Karna Sobahi secara langsung didukung oleh pendekatan yang efisien. Karena kemampuan Karna Sobahi menangani jaringan, birokrasi, dan organisasi partai, pesan politik diterima publik dengan sukses. Dalam kampanye politiknya, Karna Sobahi juga menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi; Strategi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari pemilih pemula.

Studi ini menggunakan tiga teori untuk memahami komunikasi dalam konteks politik, yaitu teori *elaboration likelihood model*, teori komunikasi *uses & gratifications*, dan teori interaksi simbolik. Ketiga teori tersebut memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami media dan politik, sehingga penggunaan ketiga teori tersebut dapat mengkaji secara menyeluruh aspek-aspek yang terkait dengan media dan politik.

Karna Sobahi adalah orang penting di kelompok Umat Islam (PUI), juga anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Kabupaten Majalengka, yang membuat ini penelitian yang unik. Islam dan nasionalis adalah dua kelompok yang berbeda dengan situasi yang berbeda. Dalam Pemilihan Bupati Majalengka 2018, Karna Sobahi mampu mempertahankan suaranya karena pengetahuannya tentang disparitas masyarakat dalam pendekatan komunikasi. Sebagai Kepala Dinas sebelumnya, ia juga mempertahankan gaya komunikasi politik yang efektif dengan menghubungi mesin negara, khususnya kelompok Guru. Kabupaten Majalengka. Fakta bahwa ia mampu menopang tiga fraksi politik di Majalengka melalui komunikasi yang efektif membuat Karna Sobahi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Kabupaten Majalengka.

Kajian ini memiliki originalitas yakni fokus pada gaya komunikasi Karna Sobahi dalam memenangkan kontestasi politik di Kabupaten Majalengka. Sebelumnya, tidak ada penelitian yang serupa dengan kasus yang sama di Kabupaten Majalengka yang meneliti gaya komunikasi politik Karna Sobahi. Konteks tersebut juga didukung oleh berkembangnya media politik yang terkait dengan optimalisasi gaya komunikasi para kandidat calon kepala daerah.

Atas dasar fenomena tersebut, penelitian memiliki keterkaitan dalam melakukan penelitian terhadap gaya komunikasi H. Karna Sobahi dalam kontestasi pemilihan Bupati Majalengka periode 2018-2023. Walaupun penelitian terkait gaya komunikasi sudah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara spesifik meneliti H. Karna Sobahi, selain itu belum banyak penelitian yang mengkaji kader partai yang memiliki ideologi nasionalisme, namun sosok kadernya erat dengan identitas islam. Atas dasar itu, maka penting untuk dilakukan penelitian terkait gaya komunikasi H. Karna Sobahi.

## **METODE**

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Maxfield (sebagaimana dikutip dalam Nazir, 2011, hal. 57), studi kasus adalah "pemeriksaan posisi subjek penelitian dalam kaitannya dengan aspek tertentu atau khas dari total kepribadian." Subyek penelitian adalah

individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat; tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara rinci tentang latar belakang, karakteristik, dan karakteristik kasus, atau status individu, yang kemudian didasarkan pada karakteristik dan karakteristik individu tersebut. Tipe orang yang dijelaskan di atas akan menyebar luas (Nazir, 2011, hlm. 57).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam menyikapi topik penelitian, penelitian kualitatif bersifat interpretatif (menggunakan interpretasi) dan menggunakan beberapa pendekatan. Teknik ini kadang-kadang disebut sebagai triangulasi dan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada para peneliti tentang topik yang sedang diselidiki (Mulyana, 2018). Selain itu, tambah Mulyana, penelitian kualitatif biasanya mengkaji hal-hal di lingkungan alamnya, berusaha memahami atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang diberikan orang terhadap hal-hal tersebut; konvensional, metodologi kualitatif dikaitkan dengan keinginan peneliti untuk menyelidiki makna, konteks, dan pendekatan holistik terhadap fenomena.

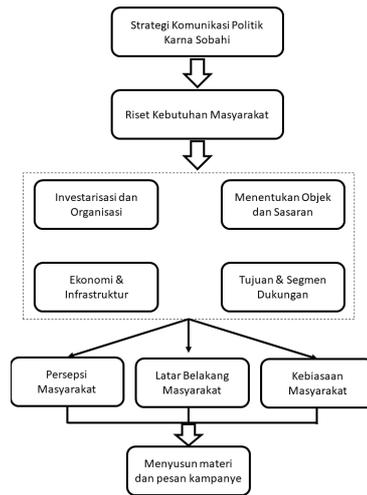
Dalam metode kualitatif, jumlah responden terus bertambah (bola salju) hingga data yang terkumpul dianggap memadai. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpul data atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Akibatnya, peneliti adalah alat yang penting; untuk mengumpulkan data, ia harus berpartisipasi aktif di lapangan. Metode pengumpulan data yang umum meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuesioner (Usman, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sumber data yang berisikan temuan penelitian yang dikategorikan menjadi tiga bagian, yakni strategi, tipe dan metode penerapan dalam gaya komunikasi politik H. Karna Sobahi atas kemenangan dalam pemilihan Bupati Majalengka periode 2018-2023.

Strategi Gaya Komunikasi Politik Karna Sobahi atas Kemenangan Pemilihan Bupati Majalengka Periode 2018-2023

Upaya dalam memahami strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Karna Sobahi, peneliti melakukan wawancara langsung kepada sumber primer. Berdasarkan wawancara dengan Karna Sobahi menyatakan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan pada saat Pemilihan Bupati Majalengka periode 2018-2023 yaitu menginventarisasi dan mengorganisasi apa yang menjadi kebutuhan pokok dan mendasar rakyat di Kabupaten Majalengka terutama yang menyangkut kebutuhan ekonomi dan infrastruktur; menentukan obyek dan sasaran serta tujuan dari berbagai segmen dukungan; materi dan pesan kampanye disusun dan dirumuskan berdasarkan tingkatan persepsi latar belakang dan kebiasaan masyarakat.



Gambar 4.1 Strategi Komunikasi Karna Sobahi

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik Karna Sobahi berasal dari riset kebutuhan masyarakat, hasil yang diperoleh dari kebutuhan masyarakat yakni koordinasi dalam hal investarisasi dan organisasi, menentukan objek dan sasaran, mengkaji ekonomi dan infrastruktur, serta membuat tujuan dan segmen dukungan. Keempat hal tersebut sangat dikuasai oleh Karna Sobahi sebagai petahana, sehingga dapat diadaptasi untuk menyesuaikan dengan persepsi masyarakat, latar belakang masyarakat, dan kebiasaan masyarakat.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Karna Sobahi dapat dipahami berbasis pada permasalahan masyarakat di Kabupaten Majalengka, sehingga ketika Karna Sobahi menyampaikan pesan-pesan politiknya, masyarakat seperti mendapatkan “angin segar” atas permasalahan-permasalahan hidup yang masih dirasakan. Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Karna Sobahi tidak lepas dari kajian-kajian akademis dalam memperdalam aspek-aspek yang menjadi permasalahan masyarakat di Kabupaten Majalengka.

Strategi komunikasi politik yang berlangsung secara lancar tanpa adanya penolakan di masyarakat, karena Karna Sobahi selama menjabat sebagai wakil bupati Majalengka dianggap oleh masyarakat mampu merealisasikan janji-janji politik. Hal ini peneliti peroleh dari wawancara dengan Diding Bajuri menyatakan menurut pendapat saya cukup aspiratif, sebagai contoh terbukti dengan pembangunan RSUD Talaga merupakan realisasi janji politik yang bersangkutan saat kampanye pada Pilkada 2018 khususnya buat pemilih di wilayah selatan Kabupaten Majalengka.

Realisasi janji-janji politik Karna Sobahi selama menjabat wakil bupati, mampu memberikan kepercayaan pada dari masyarakat ketika Karna Sobahi menyampaikan orasi-orasi politik. Pembangunan RSUD Talaga merupakan realisasi janji politik yang memberikan dampak kepercayaan kepada masyarakat di Kabupaten Majalengka.

Peneliti mengeksplorasi strategi gaya komunikasi politik Karna Sobahi dalam menentukan tujuan saat kampanye politik di tahun 2018, berdasarkan

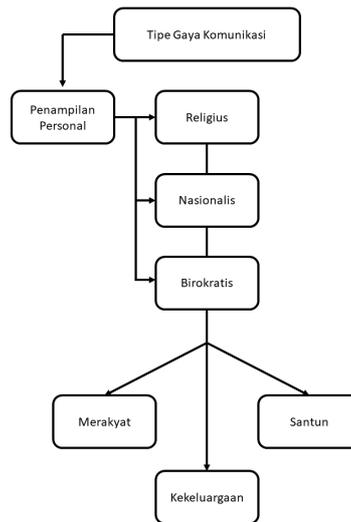
wawancara dengan Diding Bajuri menyatakan menurut nya cukup efektif, terbukti elektabilitas yang bersangkutan cukup baik sehingga memenangkan kontestasi dalam Pilkada Majalengka. Tujuan politik yang tercapai tidak bisa lepas dari strategi komunikasi politik yang efektif dan efisien dalam mempertahankan suara masyarakat Kabupaten Majalengka dalam memilih Karna Sobahi.

Aspek penting dalam strategi gaya komunikasi politik Karna Sobahi yakni ketika menyusun pesan saat kampanye politik di tahun 2018, berdasarkan wawancara dengan Diding Bajuri menyatakan menurut nya penyampaian pesan yang disampaikan oleh Tim Kampanye Karna-Tarsono cukup berhasil untuk meyakinkan calon pemilih, pesan kampanye disampaikan secara persuasif komunikatif. Hal ini menandakan bahwa kemampuan Tim Sukses dalam menyampaikan pesan-pesan politik Karna Sobahi juga berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk memilih kembali Karna Sobahi sebagai kepala daerah di Kabupaten Majalengka.

Tipe Gaya Komunikasi Politik Karna Sobahi atas Kemenangan Pemilihan Bupati Majalengka Periode 2018-2023

Terkait dengan tipe gaya komunikasi politik, peneliti berupaya untuk mengkaji sosok Karna Sobahi secara menyeluruh sebagai upaya untuk mengetahui tipe gaya komunikasi yang ada dalam sosok Karna Sobahi. Berdasarkan wawancara dengan H. Sunaryo menyatakan sosok Karna Sobahi sejak kecil selalu menjaga penampilan untuk tampil rapih, nyentrik dan perlente baik berpakaian dan masalah gaya sisir rambut. Apalagi masalah golep rambut selalu disisir rapih dengan minyak rambut merek Lavender sampai Tancho. Menjaga penampilan untuk selalu rapih terbawa hingga dewasa, sejak sekolah dan menjadi Guru. Dengan bermodalkan penampilan yang rapih dan santun sosok karna menjadi idola baik ketika menjadi Guru, Kepala Sekolah, Kepala Bidang hingga menjadi kepala dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka.

Sosok yang selalu menjaga penampilan tersebut, membuat persepsi masyarakat mengenai Karna Sobahi sangat melekat, sehingga tipe gaya komunikasi yang ia gunakan sesuai dengan sosok kesehariannya. Hal ini menandakan bahwa tipe gaya komunikasi Karna Sobahi berasal dari dalam diri, bukan rekayasa demi kepentingan politik. Gambaran mengenai tipe gaya komunikasi Karna Sobahi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tipe Gaya Komunikasi Karna Sobahi

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa tipe gaya komunikasi Karna Sobahi dibentuk oleh penampilan personal, sehingga masyarakat dengan sendirinya mengasumsikan sebagai tokoh yang ideal untuk memimpin di Kabupaten Majalengka. Menariknya penampilan personal Karna Sobahi dibentuk oleh tipe gaya komunikasi politik yang religious, nasionalis, dan birokratis. Tipe gaya komunikasi tersebut didukung oleh cara penyampaian yang merakyat, penuh rasa kekeluargaan, dan santun.

Gaya komunikasi politik yang dibangun oleh Karna Sobahi mulai dikenal pada tahun 2003 saat menjadi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka (kadisdik), sosok Karna Sobahi semakin dikenal terutama pada kalangan Guru. Segudang Inovasi terus dilakukan sehingga sosok Karna Sobahi semakin dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Sejak menjadi kadisdik Karna Sobahi sering di undang untuk mengisi ceramah keagamaan baik acara khutbah nikah, khitanan dan acara lainnya. Berawal dari mengisi pengajian umum di acara khitanan keponakan H. Sunaryo, sosok karna semakin di kenal sebagai Da'i dan banyak undangan pengajian dari kampung ke kampung dan Desa ke Desa di seluruh kecamatan di Kabupaten Majalengka. Jadi menurut H. Sunaryo Gaya Komunikasi yang dilakukan oleh Pak Karna yakni dengan melakukan dakwah dari mimbar ke mimbar baik khutbah nikah maupun pengajian umum di acara hajatan.

Kisah Karna Sobahi yang dijelaskan secara rinci oleh H. Sunaryo membuat peneliti perlu untuk melakukan wawancara secara langsung kepada Karna Sobahi terkait dengan tipe gaya komunikasi yang ia lakukan, berdasarkan wawancara dengan Karna Sobahi menyatakan a. dalam melakukan komunikasi saya lebih banyak menggunakan pendekatan *inpartisipation* dan kebersamaan dalam kelompok masyarakat; b. pendekatan yang dilakukan dalam berkomunikasi adalah dengan pendekatan rileks dan kekeluargaan untuk memperoleh dukungan dan perhatian; c. menyampaikan pesan dan ajakan melalui alat peraga (baliho, spanduk, banner, sticker, atau mass media) dimanfaatkan pada semua level; d. untuk memperoleh informasi dan dukungan dari masyarakat diperlukan

pendekatan empati dan simpati serta keterbukaan dalam berdialog; e. memahami apa yang diinginkan oleh rakyat saya sudah terbiasa untuk menyampaikan pesan atau ajakan yang bersifat aktual disertai sentuhan agama dan budaya; f. dalam melakukan komunikasi diciptakan suasana santai kekeluargaan lebih lebih pada alam terbuka; g. dalam berkomunikasi saya selalu memperhatikan apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan dan meresponnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka butuhkan pula; h. salah satu pendekatan monumental yang dilakukan dalam berkomunikasi agar tetap menjadi kenangan bagi pendukung dan pemilih; i. pendekatan pertemanan, persahabatan dan kekeluargaan dan merasa kebersamaan.

Berdasarkan pemaparan Karna Sobahi menunjukkan bahwa ia lebih menggunakan tipe gaya komunikasi kekeluargaan, agar supaya tidak ada jarak antara ia dengan masyarakat. Tipe seperti ini sangat sesuai dengan konteks masyarakat di Kabupaten Majalengka yang merasa memiliki pemimpin yang dekat yang masyarakat. Kemampuan Karna Sobahi juga dalam memahami kebutuhan masyarakat, membuatnya menjadi sosok solutor bagi permasalahan di masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan H. Endang yang menyatakan gaya komunikasi Pak Bupati kepada pendukung, oposisi, lembaga pemilu yakni KPU, Bawaslu, maupun partai politik kompetitor dan masyarakat tidak ada perbedaan beliau tetap baik dan santun. Kondisi ini membuat komunikasi politik yang ia sampaikan kepada siapapun dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Dalam perspektif pakar komunikasi, peneliti melakukan wawancara dengan Diding Bajuri menyatakan Karna Sobahi tidak dominan, tetap mampu berbagi peran dan wilayah garapan kampanye dengan baik. Karna Sobahi menyampaikan pesan kampanye cukup wajar dan bisa dipahami oleh calon pemilih, sehingga calon pemilih memberikan kepercayaan dan pilihannya pada Karna Sobahi. Tipe komunikasi Karna Sobahi cukup ekspresif dan edukatif dalam menyampaikan pesan kampanyenya, hal tersebut ditunjang oleh kemampuannya selain sebagai tenaga edukatif juga pengalaman organisasi yang cukup mumpuni. Diding Bajuri menyatakan Karna Sobahi memiliki tipe yang terbuka terhadap saran pendapat serta masukan dari berbagai pihak sepanjang demi kemajuan Kabupaten Majalengka. Karna Sobahi mempunyai gaya argumentatif yang baik dalam menjelaskan serta meyakinkan calon pemilih.

Lebih lanjut, Diding Bajuri menyatakan Karna Sobahi mempunyai pembawaan yang tenang, santun dan mendengar. Karna Sobahi juga mempunyai perhatian yang besar untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi serta berusaha mengatasi setiap permasalahan secara *win win solution*. Menurut saya dia punya kesan dan tujuan hidup yang baik, khususnya dalam hal kepeduliannya terhadap masalah masalah yang dihadapi masyarakat Majalengka. Diding Bajuri menyatakan Karna Sobahi orangnya ramah, terbuka dan bersahabat terhadap siapa pun terlebih berhubungan dengan dinamika pembangunan Kabupaten Majalengka.

Metode Penerapan Gaya Komunikasi Politik Karna Sobahi atas Kemenangan Pemilihan Bupati Majalengka Periode 2018-2023

Penerapan gaya komunikasi politik merupakan aspek penting, karena berdampak pada hasil kemenangan Karna Sobahi pada Pemilihan Bupati periode

2018-2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Karna Sobahi menyatakan bahwa media sosial merupakan cara yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, kesan, ajakan, dan ketertarikan.

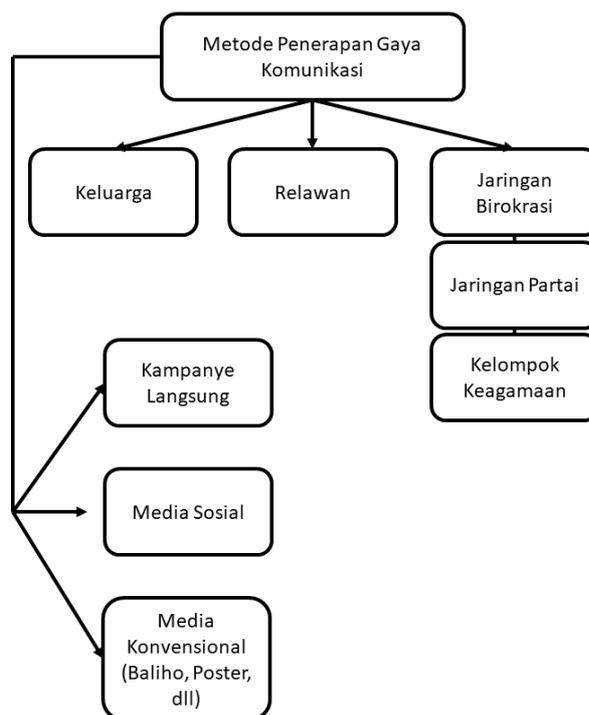
Lebih lanjut, Karna Sobahi menyatakan bahwa sebagian kecil yang punya komitmen jaringan birokrasi dimanfaatkan secara tidak langsung, penggunaan jaringan partai pun maksimal digunakan secara struktural baik di level cabang, anak cabang, ranting dan anak ranting. Terdapat pelibatan jaringan kelompok-kelompok keagamaan baik MUI tingkat kabupaten, kecamatan, desa, para dai, ustad, dan majelis ta'lim merupakan saran efektif dalam menyampaikan pesan dan ajakan.

Aspek kultural juga digunakan dalam berbagai pendekatan seperti relasi keluarga, pertemanan, persahabatan, teman alumnus sangat efektif digunakan dalam pesan dan ajakan. Adanya optimalisasi peran relawan Lingkar Setia Karna (LASKAR) sangat dominan dalam penyampaian pesan dan ajakan kepada publik. Optimalisasi kekuatan politik dan jaringan yang dimiliki oleh Karna Sobahi berdampak besar pada perolehan suara di Kabupaten Majalengka.

Terkait dengan metode penerapan gaya komunikasi politik Karna Sobahi, peneliti melakukan wawancara dengan Diding Bajuri terkait dengan metode dalam penyampaian gaya komunikasi politik Karna Sobahi apakah menggunakan media sosial, menyatakan di antara media kampanye yang digunakan, salah satu di antaranya Karna Sobahi menggunakan media sosial. Dalam hal metode dalam penyampaian gaya komunikasi politik Karna Sobahi apakah menggunakan jaringan birokrasi, Diding Bajuri menyatakan, Karna Sobahi tidak menggunakannya.

Penggunaan jaringan birokrasi seyogyanya sering dilakukan oleh petahana, sehingga sulit dipungkiri kalau petahana selalu menggunakan jaringan birokrasi untuk bisa mendulang suara yang banyak di masyarakat. Terkait dengan metode dalam penyampaian gaya komunikasi politik Karna Sobahi yang menggunakan jaringan partai, Diding Bajuri menyatakan partai politik pengusung, pasti menjadi tumpuan utama yang digunakan Karna Sobahi dalam melakukan kegiatan kampanye politiknya.

Terdapat aspek yang berbeda terkait dengan penggunaan jaringan agama pada metode penyampaian gaya komunikasi politik Karna Sobahi, Diding Bajuri menyatakan Karna Sobahi tidak menggunakan jaringan Agama sebagai media kampanye. Kondisi sangat berbeda ketika banyak kegiatan-kegiatan yang agama yang diisi oleh Karna Sobahi, hal itu secara tidak langsung menggunakan jaringan agama sebagai metode penerapan gaya komunikasi Karna Sobahi. Atas dasar itu, maka dibuat model metode penerapan gaya komunikasi politik Karna Sobahi, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Metode Penerapan Gaya Komunikasi Karna Sobahi

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan metode penerapan gaya komunikasi yang dilakukan oleh Kara Sobahi dibangun atas dasar tiga aspek yakni keluarga, relawan, dan jaringan organisasi (birokrasi, partai, keagamaan). Ketiga aspek tersebut sangat berperan penting dalam dukungan suara Karna Sobahi. Metode penerapan gaya komunikasi Karna Sobahi dilakukan dengan tiga aspek yakni kampanye langsung, media sosial, dan media konvensional, walaupun secara implementatif Karna Sobahi lebih sering melakukan kampanye langsung kepada masyarakat dalam upaya menyampaikan pesan politiknya.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hal menarik yang disampaikan Diding Bajuri mengenai metode dalam penyampaian gaya komunikasi politik Karna Sobahi apakah menggunakan relasi keluarga, Diding Bajuri menyatakan semua kandidat atau kontestan, pasti akan menggunakan relasi keluarga sebagai salah satu alternatif meraih simpati dan suara. Begitu pula mengenai metode dalam penyampaian gaya komunikasi politik Karna Sobahi apakah menggunakan organisasi pendukung internal/relawan, Diding Bajuri menyatakan setiap kandidat atau kontestan pilkada akan menggunakannya dalam mengkampanyekan visi misi ybs dalam rangka meraih suara calon pemilih.

Kekurangan penggunaan media sosial yang dilakukan oleh Karna Sobahi, membuat elektabilitas tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan, hal ini membuat potensi Karna Sobahi menjadi kandidat Gubernur Jawa Barat maupun masuk ke DPR RI masih perlu upaya dalam meningkatkan elektabilitas. Pada era teknologi, kemampuan kepala daerah dalam menggunakan media sosial merupakan metode yang strategis untuk menyampaikan pesan politik.

Penggunaan media sosial pada saat dunia teknologi informasi berkembang dan terus berubah secara dinamis, maka teknik kampanye atau publikasi juga

demikian. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maraknya media sosial dan branding politik mendorong politisi untuk memanfaatkan media. Dalam konteks Kabupaten Majalengka, banyak politisi memasang baliho, spanduk, stiker, branding mobil, kalender, leaflet, kaos bahkan kartu nama yang dijadikan sebagai alat untuk mengkampanyekan diri. Begitu juga yang dilakukan oleh Karna Sobahi.

Peneliti juga melihat bahwa media yang mudah diterima sebagai sarana kampanye adalah kajian-kajian agama dan media sosial. Hal ini ditegaskan oleh relasi yang harus dibangun secara kontinue agar menjadi media yang efektif dan efisien untuk meningkatkan elektabilitas Karna Sobahi.

## SIMPULAN

Komunikasi yang efektif dan efisien dalam masa kampanye merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah. Komunikasi yang efektif dan efisien, sangat tergantung dari bagaimana strategi komunikasi politik dibuat oleh calon kepala daerah maupun tim sukses. Strategi gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Karna Sobahi didasarkan pada riset kebutuhan masyarakat, sehingga gaya komunikasi dan pesan komunikasi yang digunakan dapat diterima oleh masyarakat Kabupaten Majalengka secara mudah. Secara teoritis, tindakan yang dilakukan oleh Karna Sobahi berada dalam kondisi komunikasi yang mudah diterima oleh masyarakat, yang dalam teori *elaboration likelihood model* berada pada *rute peripheral* yakni motivasi untuk mengolah pesan rendah. Isyarat persuasi periferal termasuk faktor-faktor seperti daya tarik dan keahlian sumber atau komunikator. Calon pemilih tidak ragu untuk memilih dan memilih berdasar apa yang dilihat atau yang direkomendasikan orang lain, tidak ada jalur kritis yang ia lakukan untuk mengetahui kredibilitas lebih jauh mengenai Karna Sobahi. Pemenuhan atas kepentingan pribadi orang yang diajak komunikasi membuat Karna Sobahi dalam setiap kunjungan politik bertemu langsung dengan masyarakat dapat diterima dengan baik. Kondisi tersebut juga didukung oleh kuatnya relasi politik Karna Sobahi dengan partai politik lain maupun dengan tim sukses, hal ini membuat tidak banyak *black campaign* yang menyasar Karna Sobahi. Strategi yang dilakukan oleh Karna Sobahi sangat efektif dan efisien dalam mendulang suara secara optimal di Kabupaten Majalengka.

Tipe gaya komunikasi politik sangat penting karena menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat. Tidak selamanya salah satu tipe gaya komunikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terkadang tipe gaya komunikasi yang tidak umum, justru sesuai dengan keadaan masyarakat. Dalam konteks penelitian Karna Sobahi, menunjukkan tipe gaya komunikasi politik Karna Sobahi yang edukatif, religius, dan menyatu dengan masyarakat merupakan bentuk dari pribadi Karna Sobahi yang sudah melekat sejak lama. Kondisi ini menandakan bahwa tipe gaya komunikasi politik Karna Sobahi merupakan keluar dari pribadi secara real, bukan rekayasa demi kepentingan politik. Seorang pemimpin yang baik, tentu mempunyai kemampuan berkomunikasi yang memadai, guna mempengaruhi dan menggerakkan orang lain maupun pengikutnya. Secara teoritis, "komunikasi empati-homophily" ala

Karna Sobahi merupakan penggunaan simbol politik yang strategis. Tipe gaya komunikasi tersebut sangat sesuai dengan kondisi masyarakat di Kabupaten Majalengka yang menyukai pemimpin yang religious dan edukatif, serta yang paling penting ialah memiliki rasa empati yang tinggi akan permasalahan di masyarakat.

Dalam era modern, metode penerapan gaya komunikasi merupakan hal yang sangat penting, agar supaya masyarakat mendapatkan pesan yang baik dari calon kepala daerah, serta meminimalisir adanya *black campaign* yang dilakukan oleh lawan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penerapan gaya komunikasi politik Karna Sobahi dilakukan dengan berbagai cara, akan tetapi yang paling dominan yakni melalui kampanye dan mengisi acara-acara pengajian. Kondisi ini menandakan bahwa Karna Sobahi lebih menerapkan metode konvensional untuk bertemu secara langsung, daripada banyak menggunakan cara-cara yang terdapat dalam media sosial. Penggunaan media sosial yang minim dari Karna Sobahi membawa dampak yang positif, juga negatif, hal ini menandakan bahwa terdapat situasi politik, dimana media tidak menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada calon kepala daerah (bupati). Apalagi, saat kondisi masyarakat belum sepenuhnya menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Karna Sobahi lebih memprioritaskan metode penerapan gaya komunikasi secara langsung bertatap muka dengan masyarakat sebagai strategi komunikasi politik, hal itu guna menarik massa untuk memilih dan untuk pemenangan pemilu serta memperkenalkan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator*, 9(2), 301-316. <https://doi.org/10.29313/MEDIATOR.V9I2.1115>
- Mulyana, D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (9th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.
- Prabowo, T. T. (2019). Komunikasi Efektif pada Bahasa Tubuh Pustakawan. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(1), 1-10.
- Putri, R. E. (2017). Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis). *Jurnal Jurisprudence*, 5(1), 50-63.
- Rachmiate, A., Hasbiansyah, O., Khotimah, E., & Ahmadi, D. (2013). Strategi komunikasi politik dan budaya transparansi partai politik. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 29(2), 123-132.
- Simatupang, O., Lubis, L. A., & Wijaya, H. (2015). Gaya berkomunikasi dan adaptasi budaya mahasiswa Batak di Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 2(5), 314-329.
- Suryadi, K. (2010). Inovasi nilai dan fungsi komunikasi partai politik bagi

penguatan civic literacy. Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Komunikasi Politik Pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bandung, 24.

Turistiati, A. T. (2016). Fenomena Black Campaign Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2015. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 8(2), 208-215.

Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.